

UJIAN TENGAH SEMESTER GENAP T.A. 2015/2016
MATA KULIAH : METODE PENELITIAN KUANTITATIF
DOSEN PENGUJI : DR. NEFI DARMAYANTI, M.SI
HARI/TANGGAL ; SENIN / 25 APRIL 2016
W A K T U ; 60 MENIT
SIFAT UJIAN : BUKA BUKU

PETUNJUK :

1. BACALAH DENGAN CERMAT DESKRIPSI MASALAH DI BAWAH INI!
2. JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN TERKAIT DESKRIPSI MASALAH TERSEBUT!
3. TULISKAN JAWABAN SDR. PADA LEMBAR JAWABAN YANG TELAH DISEDIAKANI
4. TIDAK DIPERKENANKAN MENCORET DAN MEMBUAT KOTOR SOALI
5. SOAL HARUS DIBERIKAN KEMBALI KEPADA PENGAWAS DALAM KEADAAN BERSIHI
6. SELAMAT MENERJAKAN.....

DESKRIPSI MASALAH

Lebih dari sepuluh tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 26 Desember 2004, dunia dikejutkan dengan peristiwa gempa terhebat dengan kekuatan 8,9 skala richter. Pusat gempa berada di laut dan menyebabkan gelombang tsunami yang berkecepatan sekitar 800 km per jam menghantam pesisir 8 negara, yaitu; Indonesia, Malaysia, Thailand, Bangladesh, Burma, Maladewa (Maldives), Sri Lanka, dan India. Ratusan ribu nyawa telah melayang diterjang ombak setinggi 7 meter.

Setiap bencana selalu saja menyisakan tangis, kekecewaan, kesedihan, ketakutan maupun penderitaan bagi siapapun. Hal tersebut bisa dirasakan oleh para korban (selanjutnya disebut sebagai penyintas bencana) yang terdiri dari anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Istilah penyintas lebih tepat digunakan untuk menjelaskan individu yang selamat dari bencana daripada kata 'korban', karena dalam terminologi 'penyintas' mengandung makna bahwa pada individu yang selamat terdapat potensi, kekuatan, ketangguhan untuk pulih, berfungsi kembali pasca bencana dari suatu pengalaman sulit (Sumampouw, 2008).

Para remaja penyintas bencana ini mengalami kesedihan dikarenakan kehilangan orang-orang yang mereka cintai. Di samping itu, harta benda seperti rumah beserta isinya hanyut terbawa gelombang tsunami. Keadaan ini membuat mereka menjadi tidak bahagia dalam menjalani kehidupan di masa selanjutnya.

Kebahagiaan dalam psikologi diistilahkan sebagai *subjective well-being* atau kesejahteraan subjektif merupakan penilaian seseorang terhadap kehidupannya masing-masing; yang menyangkut

komponen afeksi dalam kehidupannya, yaitu hadirnya emosi yang menyenangkan seperti kegembiraan, kepuasan hati, dan cinta kasih; serta sedikitnya emosi yang tidak menyenangkan seperti ketakutan, kemarahan, dan kesedihan serta pendapat pribadi mengenai kepuasan hidupnya (Diener, Scollon, & Lucas, 2003; Biswar-Diener, Diener & Tamir, 2004).

Menurut Diener (1984), kesejahteraan subjektif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada dua teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan faktor penentu kesejahteraan subjektif, yaitu teori *top-down* dan *bottom-up*. Teori *top-down* menjelaskan bahwa kesejahteraan subjektif dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam diri manusia, seperti nilai-nilai hidup dan kepribadian (misalnya; religiusitas, harga diri, alienasi, optimisme, pesimisme, neurotisme). Sebaliknya, teori *bottom-up* mengatakan bahwa kesejahteraan subjektif dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, situasional atau lingkungan (misalnya; kepuasan terhadap standar hidup, pekerjaan, keluarga, waktu senggang, lingkungan, komunitas).

Penelitian yang dilakukan oleh Suhail dan Chaudhry (2004) menyimpulkan bahwa religiusitas merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Individu yang bahagia dengan kehidupan religiusnya memiliki tingkat kepuasan hidup yang baik, sehingga meningkatkan kesejahteraan subjektifnya. Selanjutnya Belavich (Pitaloka, 2005) menjelaskan bahwa religiusitas memainkan peran yang sangat penting dalam mengatasi stres, ada dua sumber *coping* dalam religiusitas, yaitu : *prayer* dan *faith in God* (berdoa dan berserah diri pada Tuhan).

Hasil penelitian (Darmayanti, 2008) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dan kepribadian tangguh di antara remaja penyintas bencana tsunami Aceh 2004. Remaja yang memiliki tingkat religiusitas tinggi lebih mampu menerima kondisi bencana yang dialami sebagai takdir dari Tuhan yang memang harus dijalani dalam kehidupannya, dan mensyukuri apa yang telah mereka peroleh saat ini. Keadaan inilah yang mendorong para remaja penyintas menjadi mampu mengembangkan karakteristik kepribadian tangguh yang dimiliki.

PERTANYAAN :

1. Tentukan judul penelitian kuantitatif yang tepat sesuai dengan masalah yang diungkapkan di atas ?
2. Susun rumusan masalahnya?
3. Buat tujuan penelitiannya?
4. Rumuskan manfaat penelitiannya?